

ABSTRAK

Faktor Risiko Kejadian Demam Tifoid Pada Kelompok Usia 5-19 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Bunyu

Aisyah Amatullah Al Muwaffaqah^{1*)}, Ajeng Tias Endarti²⁾, Brian Sri Prahastuti³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: aisyahamatullah7@gmail.com

Demam tifoid masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di daerah dengan akses air bersih dan sanitasi terbatas seperti Pulau Bunyu. Anak dan remaja usia 5–19 tahun merupakan kelompok paling rentan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor risiko dominan kejadian demam tifoid pada kelompok usia tersebut di wilayah kerja Puskesmas Pulau Bunyu.

Penelitian menggunakan desain *case-control* dengan 24 kasus (riwayat demam tifoid enam bulan terakhir) dan 96 kontrol (tanpa demam tifoid). Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis dengan uji chi-square dan regresi logistik berganda.

Hasil analisis multivariat menunjukkan empat faktor dominan yang berhubungan signifikan dengan kejadian demam tifoid, yaitu jenis kelamin laki-laki (OR=5,863; 95% CI=1,828–18,801), kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk (OR=4,506; 95% CI=1,298–15,644), kebiasaan jajan berisiko (OR=4,181; 95% CI=1,305–13,395), dan fasilitas pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat (OR=4,028; 95% CI=1,312–12,363). Keempat variabel ini bersama-sama menjelaskan 38,3% variasi kejadian demam tifoid.

Kesimpulannya, perilaku higiene yang kurang baik dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai, ditambah faktor jenis kelamin, merupakan determinan utama demam tifoid pada anak dan remaja di Pulau Bunyu. Upaya pencegahan perlu difokuskan pada promosi cuci tangan, pengendalian jajanan berisiko, dan perbaikan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: demam tifoid, faktor risiko dominan, anak dan remaja, cuci tangan pakai sabun, sanitasi, Pulau Bunyu.

ABSTRACT

Risk Factors of Typhoid Fever Incidence among Individuals Aged 5–19 Years in the Working Area of Puskesmas Pulau Bunyu

Aisyah Amatullah Al Muwaffaqah^{1*)}, Ajeng Tias Endarti²⁾, Brian Sri Prahastuti³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: aisyahamatullah7@gmail.com

Typhoid fever remains a major public health concern in Indonesia, particularly in areas with limited access to clean water and sanitation, such as Bunyu Island. Children and adolescents aged 5-19 years constitute the most vulnerable group. This study aims to analyze the dominant risk factors associated with the occurrence of typhoid fever among this age group in the working area of Bunyu Island Community Health Center (Puskesmas Pulau Bunyu).

A case-control design was employed, involving 24 cases (individuals with a history of typhoid fever within the past six months) and 96 controls (without typhoid fever). Data were collected through interviews using structured questionnaires and analyzed using chi-square tests and multiple logistic regression.

The multivariate analysis identified four dominant factors significantly associated with typhoid fever incidence: male sex (OR=5.863; 95% CI=1.828-18.801), poor handwashing with soap habits (OR=4.506; 95% CI=1.298-15.644), risky snacking behavior (OR=4.181; 95% CI=1.305-13.395), and substandard waste disposal facilities (OR=4.028; 95% CI=1.312-12.363). Collectively, these variables accounted for 38.3% of the variation in typhoid fever incidence.

In conclusion, inadequate hygiene behavior and poor environmental sanitation, compounded by sex factors, are the main determinants of typhoid fever among children and adolescents on Bunyu Island. Preventive efforts should focus on promoting proper handwashing practices, controlling risky food consumption, and improving waste management systems.

Keywords: *typhoid fever, dominant risk factors, children and adolescents, handwashing with soap, sanitation, Bunyu Island*